

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan salah satu kota wisata di Indonesia. Selain karena banyaknya objek wisata di kota Bandung, hal ini juga dipengaruhi oleh letak geografisnya yang strategis sehingga memudahkan wisatawan berkunjung ke kota ini. Bandung memiliki berbagai objek wisata yang menarik untuk dikembangkan seperti wisata kuliner, alam, pusat kota, pusat perbelanjaan, dan wisata edukasi. Salah satu objek wisata edukasi yang saat ini sedang banyak dikunjungi adalah bangunan-bangunan bersejarah di kota Bandung.

Bandung dikenal sebagai kota yang memiliki bangunan bersejarah terbanyak dan menjadi kota yang memiliki bangunan *art deco* terbanyak juga terlengkap se-Asia Tenggara, hal ini sudah diakui oleh UNESCO pada tahun 2014 menurut *National Geographic Indonesia*. Pembangunan bangunan bersejarah di Bandung mulai ramai pada tahun 1920-an sampai tahun 1930-an. Hal ini terjadi karena adanya perang dunia I yang melibatkan banyak negara Eropa termasuk Belanda, sehingga mengharuskan Belanda merelokasi beberapa instalasi penting. Bandung dinilai tepat sebagai tempat relokasi yang baik karena selain kontur daerahnya berupa perbukitan dan pegunungan yang bisa dijadikan benteng pertahanan alami terhadap serangan musuh, posisi Bandung juga sangat strategis karena sudah memiliki sarana transportasi darat yang memadai (Jl. Raya Pos), dilalui jalur kereta api, dan tidak jauh dari pusat pemerintahan pada saat itu (Batavia). Pada tahun-tahun tersebut gaya *art deco* sedang berkembang sangat pesat, karena itu bangunan bersejarah di Bandung kental sekali dengan garis-garis khas *art deco*. Seperti bangunan gedung merdeka, gedung KAA, gedung di sekitar jalan asia-afrika, gedung di sekitar jalan braga, gereja bethel, gedung bank Indonesia, Villa Isola dan bangunan bersejarah lainnya.

Bangunan bersejarah di Kota Bandung kebanyakan adalah bangunan pemerintahan atau kantor. Hal ini menjadikan aktivitas pemerintahan dan perkantoran di kota Bandung ramai. Banyak bangsawan Belanda yang mendirikan bangunan untuk pusat aktivitas masyarakat seperti toko dan pasar. Beberapa bangsawan Belanda juga ada yang membangun tempat tinggal atau tempat beristirahat di kota Bandung. Bangunan-bangunan tersebut juga termasuk dalam bangunan yang menjadi saksi sejarah di kota Bandung.

Bangunan bersejarah di kota Bandung berpotensi untuk dikembangkan, didukung dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bangunan bersejarah di kota Bandung. Terbukti dengan adanya komunitas pecinta Bandung dan antusias masyarakat juga wisatawan saat ini banyak yang memilih untuk menghabiskan waktu liburinya mengunjungi bangunan bersejarah di kota Bandung. Selain memiliki nilai sejarah bangunan bersejarah tersebut sering dijadikan tempat acara umum seperti pameran, *night culinary*, dan acara lainnya yang menjadikan gedung-gedung tersebut tetap eksis. Khususnya untuk bangunan Villa Isola yang letaknya jauh dari bangunan bersejarah lainnya, saat ini berfungsi sebagai kantor rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Villa Isola berada di Jalan Dr. Setiabudhi 229 tepatnya dalam kawasan UPI, Bandung. Villa Isola merupakan salah satu bangunan bersejarah peninggalan kolonialisme dan lambang awal modernitas di Asia Tenggara yang di bangun oleh C.P. Wolff Scoemaker atas permintaan D.W. Berrety seorang

pengusaha telegraf elit di tahun 1930-an. Modernitas bangunan Villa Isola tampak pada arsitektur bangunannya bergaya *art deco* dengan detail geometris dan garis-garis simetris. Bangunan Villa Isola menggambarkan arsitektur dan gaya hidup modern di Bandung pada tahun 1930-an.

Banyak sejarah dan nilai seni budaya yang terdapat di Villa Isola namun, masyarakat belum menyadari akan hal tersebut. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap Villa Isola membuat bangunan tersebut kurang eksis dibandingkan dengan bangunan bersejarah lainnya. Sayangnya saat ini Villa Isola hanya dikenal sebagai *icon* UPI dan lambang sejarah pendidikan Indonesia padahal Bangunan Villa Isola juga dapat menjadi referensi tambahan dalam wisata kota bangunan bersejarah di Bandung. Selain itu bangunan Villa Isola juga dapat dikembangkan dalam produk desain untuk mempermudah pengenalannya kepada masyarakat. Salah satunya dikembangkan pada produk desain fesyen.

Melalui pendekatan ilmu kriya tekstil dan mode penulis mengembangkan bangunan Villa Isola kedalam sebuah produk desain fesyen, berupa pakaian wanita, yang mengangkat nilai seni bangunan Villa Isola menggunakan teknik sablon dalam gambar pada permukaan tekstilnya. Produk desain fesyen ini diharapkan dapat turut serta mempromosikan Bandung sebagai salah satu *icon* kota bangunan bersejarah. Sehingga wisata bangunan bersejarah di Bandung menjadi sesuatu yang populer dan diminati.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Maraknya minat masyarakat menjadikan Bandung sebagai kota wisata bangunan bersejarah, membuat bangunan bersejarah di kota Bandung kembali hidup dan eksis. Namun hal ini belum terjadi pada bangunan Villa Isola. Hal ini disebabkan minimnya wawasan masyarakat terhadap bangunan Villa Isola tersebut, yang hingga saat ini hanya dikenal sebagai *icon* UPI.
2. Perlunya kolaborasi yang baik antara bidang keilmuan kriya tekstil dan mode untuk turut serta mempromosikan Bandung sebagai kota wisata bangunan bersejarah.
3. Memperkenalkan bangunan Villa Isola sebagai bangunan bersejarah kota Bandung bukan hanya sebagai *icon* UPI tapi, menjadi bangunan kolonial saksi sejarah kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan wawasan masyarakat mengenai nilai-nilai kesejarahan bangunan Villa Isola melalui perancangan produk fesyen?
2. Bagaimana mengkolaborasikan bidang keilmuan kriya tekstil dan mode untuk turut serta menjadikan Bandung sebagai kota wisata bangunan bersejarah dan merancang pakaian wanita yang mengeksiskan bangunan Villa Isola?
3. Bagaimana cara memperkenalkan bangunan Villa Isola sebagai bangunan bersejarah kota Bandung bukan hanya sebagai *icon* UPI tapi, menjadi bangunan kolonial saksi sejarah kota Bandung?

1.4 Batasan Masalah

Untuk mencegah pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasi bahasan tugas akhir ini. Penulis mengangkat tema “Secluded Splendor” pada konsep produk fesyen, pakaian wanita, yang akan penulis buat. Representasi Villa Isola di Bandung tahun 1930-an diwujudkan dalam bentuk desain gambar Villa Isola menggunakan teknik sablon. Produk fesyen ini ditujukan untuk wanita dewasa usia 23-30 tahun yang berdomisili di Bandung.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan produk desain fesyen yang dapat mengekskiskan bangunan Villa Isola dan menambah referensi wisata bangunan bersejarah kota Bandung.
2. Mengkolaborasikan bidang keilmuan kriya tekstil dan mode untuk turut serta menjadikan Bandung sebagai kota wisata bangunan bersejarah dalam merancang produk desain fesyen yang menggambarkan bangunan Villa Isola.
3. Memperkenalkan bangunan Villa Isola sebagai bangunan bersejarah kota Bandung bukan hanya sebagai *icon* UPI tapi, menjadi bangunan kolonial saksi sejarah kota Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperkenalkan bangunan Villa Isola sebagai bangunan bersejarah melalui pengembangan bidang keilmuan kriya tekstil dan mode dalam bentuk produk desain fesyen untuk turut serta menjadikan Bandung sebagai kota wisata bangunan bersejarah.
2. Menambah referensi gaya pada produk fesyen di dunia tekstil, kriya, dan fesyen.

1.7 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara
Melakukan wawancara langsung kepada pengelola bangunan Villa Isola.
2. Studi Literatur
Melakukan pengumpulan data dengan referensi kepustakaan dari buku, jurnal, laporan tugas akhir, dan internet mengenai perancangan produk fesyen wanita yang merepresentasikan bangunan Villa Isola di Bandung tahun 1930-an sebagai upaya mengekskiskan bangunan Villa Isola.
3. Observasi
Melakukan pengumpulan data ke Villa Isola dengan pengamatan langsung dan pencatatan. Mengumpulkan data target pasar dan konsep perancangan melalui pengamatan langsung.
4. Eksperimen
Melakukan eksperimen dalam proses desain dan eksperimen dalam penyablonan.

1.8 Sistematika Penulisan

Susunan dalam penulisan laporan ini terdiri dari dua bab utama yaitu antara lain:

Bab I PENDAHULUAN yang terdiri dari penjelasan Latar Belakang perancangan produk desain fesyen yang diharapkan dapat memperkenalkan bangunan Villa Isola kepada masyarakat dan menambah referensi wisata kota bangunan bersejarah di Bandung, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II STUDI LITERATUR yang terdiri dari teori-teori yang menjadi landasan pembuatan tugas akhir diantaranya penjelasan tentang Villa Isola, kondisi Kota Bandung tahun 1930-an, Fesyen, Tekstil, Desain Tekstil, dan teknik *Printing/Cetak*.

Bab III PROSES PERANCANGAN yang terdiri dari pemaparan konsep perancangan, *imageboard*, *lifestyleboard*, proses dan hasil eksplorasi, juga desain produk.